

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan peserta didik untuk mengembangkan diri agar menjadi manusia yang bisa mengetahui segala hal sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan dalam pelaksanaannya selama ini dikenal dengan usaha yang berbentuk bimbingan terhadap anak didik guna mengantarkan anak ke arah pencapaian cita-cita tertentu dalam proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dengan melaksanakan pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan.

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses pematangan kualitas hidup yang mana diharapkan manusia dapat memahami apa arti hidup, untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Secara umum, pendidikan dapat dibagi dalam dua pengertian, yaitu secara luas (tidak terbatas) dan secara sempit (terbatas). Pendidikan secara luas adalah hidup. Pendidikan adalah

segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹ Sedangkan pendidikan dalam arti sempit adalah persekolahan Artinya, sekolah memberikan pengaruh kepada anak agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial. Dalam Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."²

Menurut Kurniadin, pengertian pendidikan (pendidikan Islam) merujuk pada beberapa istilah, yaitu al-tarbiyah, ta'dib, ta'lim. Dari ketiga istilah tersebut yang paling populer digunakan dalam menyebutkan praktik pendidikan Islam adalah terminologi al-tarbiyah.³

¹ Didin Kurniadin dan Iman Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2012).112

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta:Visimedia,2007).2

³ Didin Kurniadin dan Iman Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2012).115

Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari manajemen karena dilihat dari definisi pendidikan sendiri yang mengandung makna yang terkandung fungsi dan kaidah manajemen. Kaidah-kaidah manajemen memang sangat perlu diterapkan dalam pendidikan untuk mencapai efektifitas dan efesiensi penyelenggaraan pendidikan.

Manajemen merupakan kegiatan mengelola berbagai sumber daya dengan cara bekerja sama dengan orang lain melalui proses tertentu untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut Hasibuan dalam H. M. Daryanto dalam bukunya *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, menyebutkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

Sarana prasarana merupakan bagian penting dalam sebuah pendidikan. Pemerintah telah menyusun standar sarana dan prasarana pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 yang berbunyi: "Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan

⁴ H.M Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2013).40

pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁵

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, perlengkapan, bahan dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar agar tujuan dari pendidikan tersebut dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuannya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang menunjang proses dari pendidikan dan pengajaran. Secara otimologis (arti kata) sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti meja, kursi, buku dan sebagainya. Sedangkan secara otimologis prasarana adalah

⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 42, ayat 1-2. 85

alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan lain sebagainya.

Dengan begitu, manajemen sarana prasarana pendidikan adalah suatu proses pendayagunaan dan pengadaan sarana prasarana secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Proses yang dilakukan dalam upaya pendayagunaan dan pengadaan meliputi, perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penyimpanan, pengendalian dan penghapusan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan langkah awal dalam manage sarana prasarana yang mana sebelumnya sudah mengetahui langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan. Setelah melakukan perencanaan selanjutnya melakukan pengadaan. Pengadaan ini merupakan kegiatan menyediakan semua keperluan barang, benda dan jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas. Selanjutnya pemeliharaan adalah kegiatan rutin untuk mengusahakan agar barang tetap dalam keadaan baik dan berfungsi baik. Dilakukan pemeliharaan agar sarana prasarana yang ada di madrasah senantiasa siap pakai dalam kegiatan belajar mengajar. Penghapusan dalam sarana prasarana pendidikan adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau

menghilangkan sarana prasarana dari daftar inventaris lembaga berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan demikian sudah jelas bahwa manajemen sarana prasarana pendidikan merupakan bagian penting dalam pengelolaan manajemen pendidikan yang ada disuatu pendidikan atau sekolah, karena sarana prasarana pendidikan yang lengkap maupun belum lengkap itu perlu adanya manajemen atau pengelolaan agar semua prosesnya jelas dan bisa dipertanggungjawabkan. Manajer atau pengelola sarana dan prasarana sekolah merupakan sumber daya manusia yang mengoptimalkan pemanfaatan berbagai jenis sarana prasarana untuk kepentingan pendidikan di suatu sekolah tertentu. Keberadaannya sangat penting dalam suatu sistem organisasi sekolah. Disebabkan memang jika sarana dan prasarana tidak dikelola dengan baik, penurunan mutu dari sarana dan prasarana tersebut dapat terjadi dengan cepat. Selain itu, jumlahnya pun akan cepat berkurang karena keteledoran, atau bahkan karena pencurian.

Penelitian yang serupa tentang manajemen sarana dan prasarana sudah pernah dilakukan oleh Kustiyah dan Sujatna (2018) di Indonesia, menunjukkan bahwa implementasi manajemen sarana dan prasarana

yang baik berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dalam penelitian ini, mereka menemukan bahwa ketersediaan fasilitas pendidikan, kondisi bangunan, dan peralatan pembelajaran yang memadai dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan kinerja guru. Dalam penelitian yang dilaksanakan ini memiliki perbedaan tersendiri dibanding penelitian sebelumnya.

Sehubungan dengan hal itu, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Serang merupakan salah satu sekolah yang mempunyai banyak siswa, lokasi sekolah ini terbilang sangatlah strategis. Banyaknya peserta didik yang masuk menandakan bahwa siswa/i tertarik dengan sekolah ini. Salah satu aspek yang mendukung ialah sarana prasarana sekolah yang mampu mendukung terlaksananya pendidikan secara efektif dan efisien⁶. Sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Kota Serang sudah terbilang cukup baik dibuktikan dengan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, tempat olahraga, tempat ibadah dan tempat lain. Tetapi ada beberapa sarana dan prasarana yang belum

⁶ Ali Imran, *manajemen Pendidikan* (Malang:UNM,2003),86.

tersedia seperti, aula, ruangan konseling, dan tempat parkir kendaraan siswa.⁷

Di tengah persaingan yang dengan SMP. MTs Negeri 2 Kota Serang merupakan sekolah yang banyak diminati dalam dunia Pendidikan Islam, sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu faktor atas pencapaian tersebut. MTs Negeri 2 Kota Serang sebagai lembaga pendidikan memberikan kesiapan sarana dan prasarana pendidikan yang mencukupi agar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat berlangsung secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian singkat pentingnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengamati tentang **"Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 2 Kota Serang"**. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan

⁷ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan : Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).5

sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan Di Mts Negeri 2 Kota Serang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

- 1) Kurang adanya sarana prasarana yang ada di sekolah
- 2) Implementasi manajemen sarana dan prasarana yang kurang maksimal
- 3) Kurang tepatnya pengelolaan sarana dan prasarana yang dimiliki

C. Batasan masalah

Dari pemaparan diatas dapat ditentukan batasan-batasan masalah, supaya penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari tujuan awal dari penelitian ini sehingga memudahkan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan, maka dari itu penulisan menentukan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan
 - a. Pengertian manajemen sarana dan prasarana pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana merupakan segenap teknik acara yang terencanakan dengan kesengajaan serta kesungguhan secara terus menerus kepada sarana pendidikan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

b. Dimensi manajemen sarana dan prasarana pendidikan

- 1) Penentuan kebutuhan
- 2) Pengadaan
- 3) Penggunaan dan pemeliharaan
- 4) Pengurusan dan pencatatan
- 5) Pertanggungjawaban

c. Indikator manajemen sarana dan prasarana pendidikan

- 1) Perencanaan sarana dan prasarana
- 2) Pengadaan sarana dan prasarana
- 3) Inventarisasi sarana dan prasarana
- 4) Penyimpanan dan pemeliharaan sarana dan prasarana
- 5) Penghapusan sarana dan prasarana
- 6) Pengawasan sarana dan prasarana

2. Mutu pendidikan

Mutu pendidikan adalah tolak ukur baik atau buruknya suatu proses interaksi siswa, guru, serta sumber belajar.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Kota Serang ?
2. Bagaimana Pelaksanaan manajemen sarana prasarana di MTs Negeri 2 Kota Serang?
3. Bagaimana Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Kota serang ?
4. Bagaimana Faktor Penghambat dan pendukung dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Kota Serang ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perencanaan manajemen sarana prasarana pendidikan di MTs Negeri 2 Kota Serang.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Kota Serang.
3. Untuk menganalisis mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Kota Serang.

4. Untuk menganalisis faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri 2 Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi penulis dan lembaga.

1. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana, mutu pembelajaran serta faktor penghambat dan pendukung manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 bidang pendidikan.

2. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan kajian ilmu pengetahuan dan menambah referensi dalam dunia pendidikan yang berhubungan dengan manajemen sarana prasarana dan sebagai informasi dan masukan dalam upaya pengelolaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) Bab pembahasan yaitu:

BAB I Pendahuluan meliputi : Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teoretis Manajemen Sarana Prasarana, Mutu Pendidikan meliputi: Pengertian Manajemen Sarana Prasarana, Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan, Prinsip-Prinsip Dasar Pengelolaan Sarana Prasarana Sekolah, Fungsi Manajemen, Fungsi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan, Tujuan Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan, Proses Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan, Konsep Dasar Mutu Pendidikan, Indikator-indikator Mutu Pendidikan, dan Hasil Penelitian Sebelumnya.

BAB III Metodologi Penelitian meliputi : Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, Instrumen dan teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Pengujian Kredibilitas Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi : Gambaran umum Objek Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Analisa Pembahasan.

BAB V Penutup meliputi : Simpulan dan Saran.